

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MULTIDOMAIN BERBASIS EKO-KARETAN

Mohammad Erlangga¹, Riris Wahyuningsih²

^{1,2} Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

email : erlangamhd23@gmail.com

ABSTRAK

Desa Karetan memiliki potensi besar sebagai desa ramah lingkungan. Namun, masih ditemukan permasalahan berupa pengelolaan sampah yang belum efektif serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Fokus pemberdayaan diarahkan pada peningkatan kesadaran lingkungan melalui program Eco Karetan berupa kerja bakti, edukasi sampah, serta pembuatan plang informasi tentang lamanya sampah terurai. Strategi utama yang digunakan dalam program kerja Eco Karetan adalah kombinasi dari pendekatan edukatif dan partisipatif. Seluruh program kerja yang dilaksanakan mulai dari bidang lingkungan, pendidikan, keagamaan, kesehatan, hingga ekonomi berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Program *Eco Karetan* meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong. Pembuatan buku saku *Majmu' Al-Aurod* mempermudah jamaah Muslimat dan Fatayat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara tertib dan seragam. Seminar moderasi beragama memperkuat pemahaman siswa dan guru tentang pentingnya toleransi dan sikap moderat dalam kehidupan beragama. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menghasilkan output berupa produk dan kegiatan, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku, peningkatan kapasitas, dan penguatan budaya positif di masyarakat. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan dan Program Pengabdian Multidomain.

PENDAHULUAN

Desa Karetan memiliki potensi besar sebagai desa ramah lingkungan. Namun, masih ditemukan permasalahan berupa pengelolaan sampah yang belum efektif serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan.¹ Fokus pemberdayaan diarahkan pada peningkatan kesadaran lingkungan melalui program Eko-Karetan berupa kerja bakti,

¹ Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kependidikan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136-144.

edukasi sampah, serta pembuatan plang informasi tentang lamanya sampah terurai.

Dalam kegiatan keagamaan, jamaah Muslimat dan Fatayat di Desa Karetan masih menghadapi kendala karena harus membawa beberapa buku dalam kegiatan rutin Yasinan dan dzikir. Oleh karena itu, dirancang program Pembuatan Buku Saku Majmu' Al-Aurod sebagai solusi praktis. Selain itu, adanya keragaman agama di SMPK Santo Agustinus Purwoharjo berpotensi menimbulkan kesalahpahaman jika tidak dikelola. Maka, fokus pemberdayaan diarahkan pada penguatan sikap toleransi melalui Seminar Moderasi Beragama. Proses pembelajaran di sekolah dasar masih terkendala minimnya variasi media ajar, baik digital maupun konvensional, sehingga pembelajaran cenderung monoton. Selain itu, minat baca anak juga masih rendah karena kurangnya bahan bacaan menarik. Fokus pemberdayaan diarahkan pada pembuatan media digital dan konvensional serta program PELITA (Pojok Literasi Cerita Anak) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menumbuhkan minat baca.

Berdasarkan observasi, ditemukan kasus stunting pada balita serta perlunya stimulasi motorik anak usia dini. Di sisi lain, desa sedang berupaya mengembangkan edukasi pengelolaan sampah. Fokus pemberdayaan diarahkan melalui program Posyandu Pintar (peningkatan kapasitas kader Posyandu dan edukasi gizi seimbang) serta Jari Kreatifku (modul ajar berbasis barang bekas, senam/lagu sayur, dan stimulasi motorik anak). Banyak masyarakat yang masih terjebak pinjaman di lembaga keuangan dengan bunga tinggi karena kurangnya literasi keuangan. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas usaha. Fokus pemberdayaan diarahkan melalui program Cerdas Memilih Pinjaman (edukasi literasi keuangan) dan Karetan Digital Corner (pendampingan pembuatan NIB serta pendaftaran UMKM ke Google Maps di Pasar Sejati Karetan).

Berdasarkan isu-isu tersebut, fokus pemberdayaan masyarakat di Desa Karetan diarahkan pada lima bidang utama yang disesuaikan dengan

bidang keilmuan, yaitu: peningkatan kesadaran lingkungan melalui program Eco Karetan ; penguatan keagamaan masyarakat serta penanaman nilai moderasi beragama di kalangan pelajar ; peningkatan kualitas pembelajaran dasar dengan penyediaan media ajar inovatif dan penguatan budaya literasi ; peningkatan literasi finansial masyarakat dan pendampingan UMKM dalam legalitas usaha.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Karetan memiliki tujuan yang selaras dengan kebutuhan masyarakat dan bidang keilmuan masing-masing prodi. Bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional mahasiswa lintas program studi dalam rangka memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat secara partisipatif, memperkuat potensi lokal, dan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan di bidang lingkungan, keagamaan, pendidikan, dan ekonomi.

METODE PENGABDIAN

Strategi utama yang digunakan dalam program kerja Eco Karetan adalah kombinasi dari pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan Edukatif: Kami menyadari bahwa masalah lingkungan di Desa Karetan tidak hanya terkait dengan ketiadaan aksi, tetapi juga kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah yang benar. Oleh karena itu, edukasi menjadi pilar utama, khususnya melalui pemasangan plang informasi tentang lamanya sampah terurai. Plang ini berfungsi sebagai media pembelajaran visual yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan Partisipatif: Kami meyakini bahwa perubahan perilaku hanya akan efektif jika masyarakat terlibat secara langsung. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk melibatkan seluruh warga desa, bukan hanya sebagai objek, tetapi sebagai subjek atau pelaku utama. Kegiatan kerja bakti bersama

menjadi wujud nyata dari strategi partisipatif ini, di mana kami berkolaborasi dengan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Pelaksanaan program kerja "Eco Karetan" mengikuti tahapan-tahapan yang sistematis: Tahap Sosialisasi dan Perencanaan: Sebelum memulai aksi, kami melakukan sosialisasi program kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat. Diskusi ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan meminta dukungan agar program dapat berjalan lancar. Dalam tahap ini pula, kami bersama-sama menentukan jadwal kerja bakti yang disepakati oleh seluruh pihak.

Tahap Implementasi (Aksi Kolektif): Pada tahap ini, kami menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti bersih-bersih lingkungan. Kami memfasilitasi kegiatan tersebut, memastikan logistik seperti alat kebersihan tersedia, dan berinteraksi langsung dengan warga untuk membangun semangat gotong royong. Sambil bekerja, kami juga memberikan penjelasan informal terkait jenis-jenis sampah dan pentingnya kebersihan.

Tahap Edukasi dan Pemasangan Output: Setelah kegiatan kerja bakti selesai, kami memasang plang informasi yang berisi data tentang waktu penguraian sampah. Plang ini ditempatkan di lokasi-lokasi strategis yang ramai dilalui warga, seperti area balai desa atau dekat pos kamling. Pemasangan ini bertujuan sebagai pengingat jangka panjang dan media edukasi yang terus menerus. Tahap Evaluasi: Kami melakukan evaluasi informal dengan melihat antusiasme partisipasi masyarakat dan mengamati perubahan kecil dalam kebiasaan membuang sampah. Meskipun tidak terukur secara kuantitatif, kami mencatat respons positif dari warga yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran.

Subjek pendampingan dalam program ini adalah seluruh masyarakat Desa Karetan. Pemilihan ini didasarkan pada keyakinan bahwa isu kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab kolektif. Dengan melibatkan semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga

orang dewasa diharapkan pesan dan dampak program ini dapat menjangkau seluruh elemen desa, sehingga tercipta budaya bersih yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Eco Karetan

Pelaksanaan program Eco Karetan memberikan perubahan signifikan terhadap perilaku dan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Karetan. Sebelum kegiatan ini, sebagian besar warga belum memahami perbedaan jenis-jenis sampah dan dampak jangka panjangnya terhadap lingkungan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih sering terjadi.

Melalui rangkaian kegiatan seperti kerja bakti bersama dan pemasangan plang informasi mengenai terurainya sampah, kesadaran lingkungan mulai tumbuh secara merata. Lingkungan desa terlihat lebih bersih, rapi, dan nyaman, sementara partisipasi warga dalam gotong royong meningkat signifikan. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik desa, tetapi juga membentuk rasa tanggung jawab kolektif dan memperkuat budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.²



2. Pembuatan Buku Saku Majmu' Al-Aurod

Program pembuatan buku saku Majmu' Al-Aurod membawa perubahan positif bagi jamaah Muslimat dan Fatayat Desa Karetan. Sebelumnya, jamaah harus membawa beberapa buku terpisah untuk

² Sarfanudin, M., Zohriyah, A., Sari, N., Nuriyah, N., & Rizal, A. (2025). Peran Gotong Royong dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 254-262.

kegiatan rutin seperti Yasinan, tahlil, dan dzikir, yang sering kurang praktis.

Dengan adanya buku saku yang ringkas dan memuat seluruh bacaan yang dibutuhkan, jamaah menjadi lebih mudah dan nyaman dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kegiatan ibadah berjamaah menjadi lebih tertib, seragam, dan khidmat karena semua peserta menggunakan panduan yang sama. Selain itu, buku ini juga membantu menjaga kelestarian tradisi bacaan keagamaan setempat, sehingga dapat diwariskan kepada generasi berikutnya secara utuh.



3. Seminar Moderasi Beragama

Pelaksanaan seminar moderasi beragama di SMPK Santo Agustinus Purwoharjo memberikan dampak nyata terhadap pemahaman siswa dan guru mengenai pentingnya toleransi dan sikap moderat dalam kehidupan beragama. Sebelum kegiatan, pemahaman tentang moderasi beragama masih terbatas pada pengetahuan umum tanpa pembahasan mendalam.

Setelah seminar, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep persatuan dan kerukunan dalam keberagaman. Guru juga mendapatkan wawasan baru untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif untuk interaksi lintas agama, dengan tumbuhnya sikap saling menghormati dan menghindari perilaku diskriminatif.

4. Pembuatan Media Konvesional dan Digital

Program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru, siswa, dan sekolah dasar di Desa Karetan.

- a) Bagi Guru: Guru memperoleh tambahan referensi dan variasi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Meningkatnya pemahaman dalam memanfaatkan media digital sederhana untuk mendukung pembelajaran, sehingga juga mengalami peningkatan proses penyampaian materi menjadi lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b) Bagi Siswa: Penggunaan media yang menarik dan interaktif membuat siswa lebih antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran. Materi yang disajikan melalui visual membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Siswa juga menjadi lebih aktif, kreatif, dan berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran.
- c) Bagi Sekolah: Sekolah mendapatkan berupa produk media pembelajaran digital tambahan sarana dan konvensional yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. PELITA, Pojok Literasi Anak

Program PELITA berfokus pada peningkatan minat baca siswa melalui penyediaan pojok literasi yang berisi buku-buku cerita anak yang menarik dan sesuai usia.

- a) Bagi Guru: Guru memiliki sarana pendukung untuk mengembangkan kegiatan literasi di sekolah, sehingga pembiasaan membaca dapat dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan.
- b) Bagi Siswa: Minat baca siswa mulai tumbuh karena tersedianya bahan bacaan yang menarik dan mudah diakses. Kegiatan membaca di pojok literasi membantu meningkatkan, memperluas wawasan, dan menumbuhkan keterampilan bahasauhkan imajinasi siswa.
- c) Bagi Sekolah: Terbentuknya budaya literasi di lingkungan sekolah yang dapat terus dikembangkan, sehingga sekolah memiliki identitas

sebagai lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi anak sejak dini.



6. Cerdas Memilih Pinjaman

Sebelum program ini dilaksanakan, banyak warga, terutama pelaku UMKM, masih rentan terhadap tawaran pinjaman online (pinjol) illegal dan pinjaman KSP (Koperasi Simpan Pinjam) yang menjanjikan kemudahan tanpa proses rumit. Akibatnya, beberapa di antara mereka terjerat utang dengan bunga tinggi dan praktik penagihan yang tidak etis. Melalui sosialisasi dan seminar edukasi, terjadi pergeseran pemahaman yang mendasar. Warga kini bisa memahami apa yang dimaksud keuangan syariah dan lebih mampu mengidentifikasi ciri-ciri pinjaman legal dan ilegal, serta memahami risiko-risiko yang menyertainya. Dampaknya terlihat dari meningkatnya kesadaran untuk mencari alternatif pinjaman yang lebih aman serta syariah seperti melalui Bank, BMT atau lembaga keuangan resmi.

7. Karetan Digital Corner

a. Kemudahan Legalitas dan Akses Perizinan Usaha

Sebagian besar UMKM di pasar sejati desa karetan beroperasi tanpa legalitas formal. Hal ini membatasi akses mereka terhadap bantuan modal dari pemerintah, pelatihan, dan pasar yang lebih luas.

Program ini memfasilitasi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) secara gratis, yang berfungsi sebagai identitas legal usaha. Dampaknya sangat terasa; para pelaku UMKM kini memiliki izin resmi yang membuka pintu bagi mereka untuk berpartisipasi dalam program-program pemerintah, mengajukan kredit usaha rakyat (KUR), dan meningkatkan kredibilitas usaha mereka di mata konsumen dan mitra bisnis.

b. Peningkatan Visibilitas dan Jangkauan Pasar Digital

Sebelumnya, pelaku UMKM di desa karetan ini hanya mengandalkan penjualan dari mulut ke mulut atau konsumen lokal. Usaha mereka praktis tidak terlihat secara online. Dengan mendaftarkan lokasi usaha mereka di Google Maps, visibilitas digital mereka akan meningkat secara signifikan. Konsumen non lokal kini dapat menemukan lokasi usaha mereka dengan mudah, melihat informasi kontak, dan bahkan memberikan ulasan. Hal ini secara langsung berkontribusi pada perluasan jangkauan pasar, peningkatan jumlah pelanggan, dan potensi pertumbuhan pendapatan.

Peningkatan Kesadaran Lingkungan dengan Program Eco-Karetan dan Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat

1. Eco Karetan

a. Teori Kebersihan Lingkungan

Sampah tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, dimana ada manusia pasti ada sampah. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kegiatan ekonomi dan perluasan daerah pemukiman mengakibatkan bertambah pula jumlah sampah yang dihasilkan dari setiap penduduk, rumah tangga, badan hukum atau kegiatan usaha. Sampah menjadi masalah apabila tidak dikelola dengan baik, karena sampah mempengaruhi kesehatan masyarakat dankebersihan serta keindahan lingkungan³.

³ Rifani, D. N., & Jalaluddin, A. M. (2019). Pengelolaan sampah secara bersama: peran pemerintah dan kesadaran masyarakat. *Jurnal Paradigma*, 7(1), 45-54.

Saat ini sampah masih menjadi permasalahan yang berkaitan erat dengan lingkungan. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan lingkungan yang akan terus berlanjut. Sampah yang menumpuk disuatu tempat penampungan apabila tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk kondisi lingkungan disekitarnya, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan, antara lain pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran drainase, dan menjadi sumber penyakit.⁴

Berdasarkan buku yang berjudul “Ayo ke Bank Sampah” yang ditulis oleh kantor lingkungan hidup kota Magelang, dijelaskan bahwa menurut Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, sampah adalah limbah yang berbentuk padat atau setengah padat yang berasal dari kegiatan manusia pada suatu lingkungan, terdiri dari bahan organik dan atau anorganik, logam, dan atau non logam, dapat dibakar dan atau tidak dapat dibakar, tetapi tidak termasuk buangan kotoran manusia.

Saat ini sampah masih menjadi masalah yang cukup sulit dihadapi oleh masyarakat ataupun pemerintah karena kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan penggunaan sampah plastik dari botol yang sangat banyak dan susah untuk di uraikan membuat sampah tersebut menumpuk. Banyaknya sampah yang menumpuk bisa berpengaruh pada suatu ekosistem atau lingkungan di sekitarnya dan cara yang paling sederhana dalam masalah sampah adalah pemilahannya.⁵

Dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan limbah yang berasal dari aktivitas sehari-hari manusia dan sudah tidak memiliki nilai guna. Sampah dapat berbentuk padat maupun setengah padat,

⁴ Fertrisinanda, F., & Wahyono, H. (2012). Pengaruh Saluran Drainase Terhadap Pencemaran Lingkungan Permukiman Di Sekitar Kawasan Industri Genuk Kota Semarang (The Influences of Drainage to Residential Pollution Surrounding of Industrial Area Genuk-Semarang City). *Jurnal Teknik PWK*, 1(1).

⁵ Siringoringo, W. R. (2022). *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Overload Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Cikundul Kota Sukabumi* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

bersifat organik maupun anorganik, serta terdiri dari bahan logam maupun non-logam, dengan pengecualian terhadap kotoran manusia. Karena sifatnya yang berpotensi mencemari, sampah perlu dikelola secara tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

2. Majmu' Al-Aurod

Kegiatan pembuatan buku saku *Majmu' Al-Aurod* dalam program kerja KKN-PPM Kelompok 19 merupakan bentuk inovasi media dakwah dan literasi keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah Muslimat dan Fatayat di Desa Karetan. Buku saku ini berisi kumpulan wirid, doa, dan bacaan yang umum digunakan dalam kegiatan keagamaan seperti Yasinan, tahlil, dan dzikir bersama.

Secara konseptual, *Majmu' Al-Aurod* telah lama menjadi rujukan dalam tradisi keagamaan Nahdlatul Ulama, khususnya di kalangan jama majelis taklimah pengajian dan Penyusunan dalam bentuk buku saku bertujuan mempermudah jamaah membawa dan menggunakannya dalam berbagai kegiatan, sehingga nilai-nilai ibadah dapat dilaksanakan secara lebih praktis dan konsisten.⁶

Dari perspektif literasi keagamaan, media cetak seperti buku saku berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Choirul Fuad Yusuf menegaskan bahwa literasi keagamaan tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks agamaahaman makna dan penerapannya dalam, tetapi juga pem kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, buku saku ini tidak sekadar menjadi panduan bacaan, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai spiritual.⁷

Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan orang *andragogi* dalam dewasa, di mana materi disajikan secara ringkas, relevan, dan mudah diakses. Bagi jamaah Muslimat dan Fat besar adalah

⁶ Burhanuddinsyah, M. H. (2021). Pengembangan Buku Saku Pedoman Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Muslim Di SMP Negeri 1 Jepara. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 27-42.

⁷ Nikmah, N. (2023). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).

ibu rumah tangga denganayat yang sebagian aktivitas padat, format buku saku meminimalkan hambatan penggunaan dan meningkatkan frekuensi pemanfaatan.

Dari sisi keberlanjutan, dokumentasi dalam bentuk buku saku memungkinkan materi keagamaan tetap terjaga dan lintas generasi dapat diwariskan. Hal ini penting mengingat tradisi rentan terhadap perubahan atau hil lisan sering kaliangnya sebagian bacaan jika tidak terdokumentasi dengan baik.

Dengan demikian, pembuatan buku saku *Majmu' Al-Aurod* bukan hanya memenuhi kebutuhan praktis jamaah, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam pelestarian khazanah keagamaan lokal, penguatan literasi keagamaan, dan pemberdayaan komunitas berbasis tradisi Islam Nusantara.

a. Moderasi Beragama

Seminar moderasi beragama yang dilaksanakan dalam program kerja ini bertujuan memperkuat pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama. Moderasi beragama diartikan sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan ajaran agama dan penghormatan terhadap keberagaman.⁸

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), moderasi beragama menjadi landasan penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa moderasi beragama adalah strategi kebudayaan untuk menjaga persatuan bangsa di tengah pluralitas.⁹

⁸ Gultom, O. (2022). Moderasi beragama: Cara pandang moderat mengamalkan ajaran agama di Indonesia dalam perspektif fenomenologi agama. *Perspektif*, 17(1), 35-49.

⁹ Rudiana, R., Komara, E., & Umam, H. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme dan Toleransi dalam Sistem Moderasi Beragama. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 14289-14297.

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata moderation, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan.¹⁰ Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstremian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dijelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesedangan ;tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Indonesia merupakan negara demokrasi, sehingga perbedaan pandangan dan kepentingan sering terjadi. Begitu juga dalam beragama, negara memiliki peran penting dalam menjamin keamanan masyarakat untuk memeluk dan menjalankan agamanya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan yang dipilih.

Dalam pandangan Islam, dari sekian banyak agama, ideologi, dan falsafah yang mengemuka di dunia, hanya Islam yang akan bisa bertahan menghadapi tantangan-tantangan zaman. Pendapat ini bahkan sudah menjadi keyakinan bagi sebagian dari mereka. Pandangan ini berdasarkan pada sebuah kenyataan yang tidak dapat terbantahkan bahwa hanya Islam sebagai sebuah agama yang memiliki sifat universal dan komprehensif. Sifat inilah yang kemudian meniscayakan sejumlah keistimewaan-keistimewaan yang melekat pada Islam dan tidak pada agama-agama lain.

b. Diskusi keilmuan

Hasil pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dan konvensional memberikan pengaruh

¹⁰ Zamimah, I. (2018). Moderatisme islam dalam konteks keindonesiaan. *Jurnal Al-Fanar*, 1(1), 75-90.

positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar, media yang digunakan dalam pembelajaran penting bagi guru dan siswa untuk mempermudah dalam mendapatkan konsep, keterampilan, dan kemampuan baru.

Media konvensional, seperti papan matematika dan papan perubahan energi terbukti mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Menurut (Yuniarti, Titin, Safarini, Rahmadia, & Putri, 2023) terdapat beberapa jenis media pembelajaran konvensional yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengajaran di sekolah diantaranya adalah media grafis, media tiga dimensi, penggunaan lingkungan, dan media berbasis cetakan. Dan media yang kami gunakan media tiga dimensi, media yang penyampaiannya memiliki tinggi dan lebar serta bervolume, seperti papan matematika dan papan perubahan energi yang kami buat untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Pemanfaatan media pembelajaran sangat penting, pembelajaran kurang efisien apabila dikoordinasikan tanpa media.

Sementara itu, media digital yang interaktif, seperti aplikasi *Wordwall* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memudahkan guru dalam proses evaluasi.¹¹ menggunakan media digital berupa *wordwall* juga memiliki potensi untuk meningkatkan kemanjuran pelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, dan meningkatkan perhatian dan fokus siswa, di dalam *wordwall* banyak berbagai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran seperti templet, tema, waktu, papan peringkat, dan lain-lain.

Kegiatan literasi melalui program PELITA juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya keterampilan abad 21, di mana siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan menulis, serta keberanian dalam bercerita. Pengalaman siswa dalam mewarnai gambar,

¹¹ Rahmasari, T. P. (2025). Wordwall: Evaluasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi dalam mendukung Deep Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3840-3844.

mengisahkan kembali dengan bahasa mereka sendiri, hingga menghasilkan buku cerita anak menjadi bukti nyata bahwa kegiatan literasi dapat diimplementasikan secara sederhana namun berdampak besar. (Wahab & Nurhadifah, 2019) menyatakan bahwa “kemampuan literasi (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa dalam meraih cita-citanya”.

Dengan demikian, hal ini dapat memperkuat pemahaman bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi serta kegiatan literasi berbasis kreativitas anak sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

c. Diskusi keilmuan

Program kerja Jari-Jari Kreatifku menghasilkan dua output utama, yaitu modul ajar Kurikulum Merdeka dan lagu senam sayur. Keduanya dapat dikaji secara keilmuan dalam perspektif pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menekankan pembelajaran aktif, tematik-integratif, dan berbasis kreativitas.

Modul ajar Kurikulum Merdeka yang disusun berfungsi sebagai perangkat pembelajaran yang memandu guru dalam merancang kegiatan sesuai karakteristik peserta didik.¹² Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat anak. Selain itu, modul ajar juga memfasilitasi penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan yang bermakna dan kontekstual. Dalam perspektif teori, modul ajar ini sejalan dengan konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi, serta gagasan Vygotsky mengenai peran interaksi sosial dalam pembelajaran anak. Dengan demikian, penyusunan modul ajar ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menumbuhkan kreativitas sekaligus

¹² Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49-62.

mengembangkan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik anak.

Sementara itu, lagu senam sayur merupakan bentuk inovasi pembelajaran berbasis seni, musik, dan gerak yang sekaligus mengenalkan anak pada pentingnya gizi seimbang. Melalui lagu ini, anak diajak melakukan gerakan senam yang terkoordinasi sambil mengenal berbagai macam sayur, sehingga aspek kesehatan, motorik, dan kognitif dapat terintegrasi dalam kegiatan belajar yang menyenangkan. Dari sudut pandang teori multiple intelligences Gardner, kegiatan ini melatih kecerdasan musical, kinestetik, serta naturalis anak. Selain itu, melalui pendekatan tematik, lagu senam sayur juga menjadi media pembelajaran yang mendukung pembentukan perilaku hidup sehat sejak dini.

Secara keilmuan, program kerja ini memberikan beberapa dampak. Pertama, meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka yang aplikatif sesuai dengan kebutuhan anak. Kedua, memperkaya inovasi pembelajaran berbasis seni dan budaya dengan menghadirkan lagu senam sayur sebagai media yang kontekstual. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan gizi dalam pembelajaran PAUD dengan cara yang menyenangkan, sehingga lebih mudah dipahami anak. Keempat, menerapkan pembelajaran holistik yang menekankan kebermaknaan, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Direktorat Jenderal PAUD, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Jari-Jari Kreatifku tidak hanya memberi manfaat praktis bagi anak, tetapi juga memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif akademik dan teoritis, sejalan dengan perkembangan keilmuan pendidikan anak usia dini.

d. Diskusi keilmuan

Keberhasilan program ini dapat dianalisis melalui beberapa teori keilmuan, yang menguatkan relevansi dan dampak jangka panjangnya.

a. Teori Literasi Finansial (*Financial Literacy*)

Hasil program membuktikan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang sikap dan perilaku. Pendidikan yang diberikan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sikap kritis terhadap penawaran pinjaman yang tidak masuk akal. Ini mendukung pandangan Lusardi dan Mitchell (2007) bahwa literasi keuangan adalah kunci untuk mengurangi kerentanan finansial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

b. Teori Modal Sosial

Program ini juga memperkuat modal sosial di dalam komunitas. Modal sosial merujuk pada jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama. Melalui interaksi antara mahasiswa dan warga, terbentuklah kepercayaan yang mendorong partisipasi aktif. Proses pendampingan pembuatan NIB dan Google Maps dilakukan secara kolektif, mempererat ikatan antarwarga dan menciptakan jaringan dukungan (networking) yang dapat dimanfaatkan di masa depan. Misalnya, mereka dapat saling berbagi informasi tentang peluang usaha atau kendala yang dihadapi.

c. Teori Keterkaitan (*Linkage Theory*)

Adopsi Google Maps dan NIB merupakan langkah awal bagi UMKM untuk masuk ke dalam ekosistem ekonomi digital. Teori ini menyoroti pentingnya keterkaitan antara sektor formal dan informal untuk memajukan perekonomian. Dalam kasus ini, program NIB dan Google Maps menjembatani kesenjangan antara usaha informal (UMKM yang belum terdaftar) dengan sektor formal (pemerintah, perbankan, dan pasar digital). Keterkaitan ini menciptakan ekosistem bisnis yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, sebagaimana dianalisis oleh Subagyo & Puspita (2022). Teori ini menekankan bagaimana interkoneksi antara berbagai pihak (pelaku usaha, konsumen, platform digital, dan pemerintah) menciptakan nilai. Dengan memiliki NIB, UMKM terhubung dengan sistem perizinan pemerintah (OSS). Dengan Google Maps, mereka terhubung dengan konsumen global melalui

platform digital. Hal ini mengubah model bisnis tradisional dan mempersiapkan UMKM untuk bersaing di era digital, sejalan dengan visi ekonomi digital Indonesia.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Karetan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Seluruh program kerja yang dilaksanakan mulai dari bidang lingkungan, pendidikan, keagamaan, kesehatan, hingga ekonomi berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Program *Eco Karetan* meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong. Pembuatan buku saku *Majmu' Al-Aurod* mempermudah jamaah Muslimat dan Fatayat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara tertib dan seragam. Seminar moderasi beragama memperkuat pemahaman siswa dan guru tentang pentingnya toleransi dan sikap moderat dalam kehidupan beragama.

Program pengabdian juga dilakukan melalui pembuatan media pembelajaran digital dan konvensional, serta PELITA (*Pojok Literasi Cerita Anak*), berhasil meningkatkan motivasi belajar, minat baca, dan kreativitas siswa. Program di bidang kesehatan dan ekonomi juga memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menghasilkan output berupa produk dan kegiatan, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku, peningkatan kapasitas, dan penguatan budaya positif di masyarakat. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136-144.

- Sarfanudin, M., Zohriyah, A., Sari, N., Nuriyah, N., & Rizal, A. (2025). Peran Gotong Royong dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 254-262.
- Rifani, D. N., & Jalaluddin, A. M. (2019). Pengelolaan sampah secara bersama: peran pemerintah dan kesadaran masyarakat. *Jurnal Paradigma*, 7(1), 45-54.
- Fertrisinanda, F., & Wahyono, H. (2012). Pengaruh Saluran Drainase Terhadap Pencemaran Lingkungan Permukiman Di Sekitar Kawasan Industri Genuk Kota Semarang (The Influences of Drainage to Residential Pollution Surrounding of Industrial Area Genuk-Semarang City). *Jurnal Teknik PWK*, 1(1).
- Siringoringo, W. R. (2022). *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Overload Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Cikundul Kota Sukabumi* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Burhanuddinsyah, M. H. (2021). Pengembangan Buku Saku Pedoman Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Muslim Di SMP Negeri 1 Jepara. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 27-42.
- Nikmah, N. (2023). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Gultom, O. (2022). Moderasi beragama: Cara pandang moderat mengamalkan ajaran agama di Indonesia dalam perspektif fenomenologi agama. *Perspektif*, 17(1), 35-49.
- Rudiana, R., Komara, E., & Umam, H. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme dan Toleransi dalam Sistem Moderasi Beragama. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 14289-14297.
- Zamimah, I. (2018). Moderatisme islam dalam konteks keindonesiaan. *Jurnal Al-Fanar*, 1(1), 75-90.
- Rahmasari, T. P. (2025). Wordwall: Evaluasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi dalam mendukung Deep Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3840-3844.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49-62.